

**TUGAS AKHIR**

***LITERATURE REVIEW***

**HUBUNGAN PERILAKU DENGAN KEJADIAN KARIES GIGI PADA  
ANAK-ANAK**



**NURUS SHOHEB**

**173210064**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN**

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN**

**INSAN CENDEKIA MEDIKA**

**JOMBANG**

**2021**

**HUBUNGAN PERILAKU DENGAN KEJADIAN KARIES GIGI PADA  
ANAK-ANAK**

**LITERATURE REVIEW**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan  
pendidikan pada Studi S1 Ilmu Keperawatan Pada Sekolah  
Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang



**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
INSAN CENDEKIA MEDIKA  
JOMBANG**

**2021**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurus Shoheb

NIM 173210064

Prodi : S1 Ilmu Keperawatan

Menyatakan bahwa Karya Tulis Ilmiah ini asli dengan judul -Hubungan Perilaku Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak-Anakl. Adapun Karya Tulis Ilmiah ini bukan milik orang lain sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapatkan sanksi akademik.

Jombang, 21 September 2021



Nurus Shoheb  
NIM 173210064

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurus Shoheb

NIM 173210064

Prodi : S1 Ilmu Keperawatan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyatakan bahwa karya tulis ilmiah saya yang berjudul :

-Hubungan perilaku dengan kejadian karies gigi pada anak-anak

Merupakan karya tulis ilmiah dan artikel yang secara keseluruhan benar benar bebas dari plagiasi. Apabila di kemudian hari terbukti melakukan proses plagiasi, maka saya siap di proses sesuai dengan hukum dan undang-undang yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Jombang, 21 September 2021



Nurus Shoheb  
NIM 173210064

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**TUGAS AKHIR**

**LITERATURE REVIEW**

Judul HUBUNGAN PERILAKU DENGAN  
KEJADIAN KARIES GIGI PADA ANAK-  
ANAK

Nama Mahasiswa Nurus Shoheb

Ni 173210064

TELAH DISETUJUI KOMISI

PEMBIMBING PADA

TANGGAL 26 Agustus 2021

Pembimbing Ketua

Pembimbing Anggota

  
**Dwi Prasetyaningati, S.Kep.,Ns.,M.kep**  
NIDN. 0708098201

  
**Ucik Indrawati, S.Kep.,Ns.,M.Kep**  
NIDN. 0716048102

Mengetahui,

Ketua STIKes

  
**H. Imam Fatoni, SKM.,MM**  
NIDN. 0729107203

Ketua Program Studi  
S1 Keperawatan

  
**Inayatur Rosyidh, S.Kep.Ns.,M.Kep**  
NIDN. 0723048301

**LEMBAR PENGESAHAN**

**LITERATURE REVIEW**

**Skripsi ini telah diajukan oleh:**

**Nama Mahasiswa : Nurus Shoheb**  
**NIM : 173210064**  
**Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan**  
**Judul : Hubungan Perilaku Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak-Anak**

Telah berhasil dipertahankan dan diuji di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan

**Komisi Dewan Penguji**

NAMA

TANDA TANGAN

**Ketua Dewan Penguji** : Endang Yuswatiningsih, S.Kep.,Ns.,M.Kes  
NIDN. 0726058101



**Penguji I** : Dwi Prasetyaningati, S.Kep.,Ns.,M.kep  
NIDN. 0708098201



**Penguji II** : Ucik Indrawati, S.Kep.,Ns.,M.Kep  
NIDN. 0716048102



**Ditetapkan di  
Pada Tanggal**

**: JOMBANG  
: 26 Agustsus 2021**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis merupakan anak dari Bapak (Alm) Barnadi dan Ibu Nurma yang lahir pada hari Minggu 04 oktober 1998 di Kabupaten Sumenep Provinsi Jawa Timur khususnya di Kepulauan Kangean. Penulis merupakan anak bungsu dari empat bersaudara.

Penulis lulus dari MI AL WASILAH pada tahun 2011, kemudian melanjutkan sekolah di SMP NEGERI 2 ARJASA dan lulus tahun 2014. Penulis melanjutkan sekolah MADRASAH ALIYAH AL-HIDAYAH lulus pada tahun 2017, dan di tahun 2017 penulis memasuki masa kuliah di STIKes Insan Cendekia Medika Jombang. Program studi S1 Ilmu Keperawatan adalah program studi yang penulis pilih dari lima program studi yang tersedia. Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jombang, 25 Juli 2021

Nurus Shoheb



## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat, rahmat dan karunianya sehingga saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul -Hubungan Perilaku dengan Kejadian Karies gigi pada anak-anak. Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar S1 Ilmu Keperawatan (S.Kep) pada Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang.

Penulis karya tulis ilmiah ini tidak lepas dari bimbingan serta bantuan banyak pihak, oleh karenanya saya ucapkan terimakasih banyak pada Bapak H.Imam Fatoni,S.KM.,MM selaku ketua STIKES -Insan Cendekia Medikal Jombang, Ibu Inayatur Rosyidah ,S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku ketua program studi S1 Keperawatan, Ibu Dwi Prasetyaningati, S.Kep.,Ns.,M.Kep sebagai pembimbing utama dan Ibu Ucik Indrawati,S.Kep.,Ns.,M.Kep sebagai pembimbing kedua, serta Endang Yuswatiningsih, S.Kep.,Ns.,M.Kes sebagai penguji saya. Saya ucapkan terimakasih banyak kepada ayahanda tercinta (Alm) Barnadi, ku persembahkan ini untukmu ayahandaku saya bangga pernah menjadi bagian dalam hidupmu semoga engkau tenang disisi-NYA dan terima kasih banyak kepada ibunda saya yang selalu memberikan motivasi dan semangat, tanpa do'amu tak kan pernah ada semua ini, terimakasih juga kepada ketiga kakak saya yang selalu memberikan semangat kepada saya dan terima kasih juga kepada kakak sepupu saya yang selalu setia menjadi patner dengan memberikan semangat dengan selalu memotivasi saya hingga saya berada pada fase saat ini serta teman-teman yang saya sayangi.

Jombang, 25 Juli 2021

Nurus Shoheb



## MOTTO

**“LIVE AND ALWAYS BE GRATEFUL FOR THE BLESSINGS OF LIFE  
THAT YOU HAVE”**

-Hidup Bahagia dan selalu bersyukur atas nikmat hidup yang dimiliki  
(Nurus Shoheb)



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah , segala puji bagi Allah marilah senantiasa kita ucapkan atas limpahan rahmat dan nikmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul –Hubungan Perilaku Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak-Anakl. meskipun terdapat kendala di era Pandemi Covid-19. Proposal ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan pada Studi S1 Ilmu Keperawatan pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada yang terhormat :

1. H. Imam Fathoni, SKM.,MM, selaku Ketua STIKes ICME Jombang yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan.
2. Inayatur Rosyidah,S.Kep.,Ns.,M.Kep., selaku Ketua Program Studi S1 Ilmu Keperawatan dan dewan penguji Endang Yuswatingsih,S.Kep.,Ns.,M.Kes
3. Dwi Prasetyaningati,S.Kep.,Ns.,M.kep., selaku pembimbing ketua dan Indrawati, S.Kep.,Ns.,M.Kep., selaku pembimbing anggota yang telah memberikan saran dan petunjuk dalam pembuatan karya tulis ilmiah.
4. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan doa dan dukungan dalam penyusunan proposal *literature review* ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan dan penulisan proposal *literature review* ini, masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Maka dengan kerendahan hati penulis mengharap saran dan kritik yang bersifat membangun. Penulis menyadari karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan, tugas akhir ini banyak kekurangan jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu saran dan kritik yang membangun dari pembaca sangat kami harapkan untuk kesempurnaan tugas akhir ini.

Jombang, 25 Juli 2021

Nurus Shoheb

# HUBUNGAN PERILAKU DENGAN KEJADIAN KARIES GIGI PADA ANAK-ANAK

*Literature Review*

**Nurus Shoheb**

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang

**Pendahuluan:** Karies gigi adalah suatu penyakit yang paling banyak dialami oleh anak-anak. Kejadian karies gigi dipengaruhi perilaku anak yang tidak bisa menjaga kesehatan mulut dan kurang akan informasi akan pentingnya menjaga kesehatan khususnya kesehatan gigi. Tujuan: mengidentifikasi hubungan perilaku dengan kejadian karies gigi pada anak-anak berdasarkan studi empiris 5 tahun terakhir. **Metode:** Strategi pencarian artikel menggunakan PICOS *framework* dengan *keyword* yang disesuaikan dengan topik terkait hubungan perilaku dan kejadian karies gigi dan artikel dipilih disesuaikan dengan kriteria inklusi dan esklsi sebelum dimasukkan pada ulasan dan dilakukan *review*. **Desain:** *Literature review*, Sumber data: Pencarian artikel dilakukan pada database *Google scholar, BioMedical Sciences, Multidisciplinary Digital Publishing Institute, and Egyptian Dental* dan pengambilan artikel yang relevan yang sesuai dan relevan sesuai topik penulisan dari (2017-2021). **Hasil:** *literature review* dalam 10 jurnal tersebut menunjukkan bahwa perilaku pada laki-laki cenderung negatif dibandingkan dengan anak perempuan sehingga dapat mempengaruhi terjadinya karies gigi khususnya anak laki-laki. **Kesimpulan:** perilaku karies gigi lebih banyak di alami anak laki-laki dengan perilaku buruk dibandingka dengan anak perempuan dengan prilaku baik sehingga terdapat hubungan perilaku kejadian karies gigi pada anak-anak kemudian berdasarkan 10 jurnal yang telah di *review* Karies gigi dapat dilakukan pencegahan dengan selalu rajin menggosok gigi dan tidak mengkomsumsi makan dan minuman yang tinggi akan sukrosa.

**Kata Kunci:** Perilaku, Karies Gigi dan Anak-Anak

# RELATIONSHIP OF BEHAVIOR WITH THE EVENT OF DENTAL CARIES IN CHILDREN

*Literature Review*

**Nurus Shoheb**

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang

**Introduction:** Dental caries is the most common disease experienced by children. The incidence of dental caries is influenced by the behavior of children who cannot maintain oral health and lack of information on the importance of maintaining health, especially dental health. **Objective:** To identify the behavioral relationship with the incidence of dental caries in children based on an empirical study of the last 5 years. **Methods:** The article search strategy used the PICOS framework with keywords that were adjusted to the topic related to the relationship between behavior and the incidence of dental caries and the articles were selected according to the inclusion and exclusion criteria before being included in the review and reviewed. **Design:** Literature review, **Data source:** The search for articles was carried out on the database of Google scholar, BioMedical Sciences, Multidisciplinary Digital Publishing Institute, and Egyptian Dental and retrieval of relevant articles that were appropriate and relevant according to the topic of writing from (2017-2021). **Results:** The literature review in these 10 journals showed that male behavior tends to be negative compared to girls so that it can affect the occurrence of dental caries, especially boys. **Conclusion:** the behavior of dental caries is more experienced by boys with bad behavior compared to girls with good behavior so that there is a behavioral relationship with the incidence of dental caries in children then based on 10 journals that have been reviewed Dental caries can be prevented by always diligently brush your teeth and don't consume foods and drinks that are high in sucrose.

**Keywords:** Behavior, Dental Caries and Children

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT BEBAS PLAGIASI.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>v</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASH .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR DIAGRAM .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan .....	3
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>4</b>
2.1 Konsep Anak.....	4
2.2 Konsep Karies Gigi.....	6
2.3 Konsep Perilaku .....	13
<b>BAB 3 METODE.....</b>	<b>16</b>
3.1 Pencarian Literatur .....	16
3.2 Kriteria Inklusi dan Eksklusi.....	17
3.3 Seleksi Studi dan Penilaian Kualitas.....	17
<b>BAB 4 HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN.....</b>	<b>27</b>
4.1 Hasil .....	27
4.2 Analisis.....	28
<b>BAB 5 PEMBAHASAN .....</b>	<b>33</b>
5.1 Perilaku karies gigi pada anak-anak.....	34
5.2 Kejadian karies gigi pada anak-anak.....	35

5.3 Hubungan Perilaku dengan Kejadian karies gigi pada anak-anak ....	36
<b>BAB 6 PENUTUP.....</b>	<b>37</b>
6.1 Kesimpulan .....	37
6.2 Saran.....	37
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>38</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>41</b>





## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kriteria Inklusi dan Eksklusi .....	17
Tabel 3.2 Daftar Artikel Hasil pencarian .....	20
Tabel 4.1 Karakteristik umum dalam penyeleksian studi (n=10) .....	27
Tabel 4.2 Hubungan perilaku dengan kejadian karies gigi .....	28
pada anak-anak	
Tabel 4.3 Hubungan perilaku dengan kejadian karies gigi .....	32
pada anak-anak	



## DAFTAR DIAGRAM

Diagram 3.1 Diagram alur *reviuw* jurnal..... 17



RISKESDAS : Riset Kesehatan

Dasar KEMKES : Kementerian

Kesehatan

STIKes : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan

ICME : Insan Cendekia Medika Jombang



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Negara Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang mempunyai masalah kesehatan gigi dan mulut khususnya penyakit karies gigi yang disebabkan oleh mikroorganisme pada karbohidrat sehingga menyebabkan demineralisasi jaringan keras gigi. Karies gigi ini merupakan sebuah penyakit infeksi yang dapat merusak struktur gigi, penyakit ini menyebabkan gigi berlubang jika tidak ditangani secara cepat penyakit ini juga akan menyebabkan nyeri, gangguan tidur, penanggalan gigi, infeksi dan berbagai kasus berbahaya lainnya. Penyebab karies gigi ini disebabkan karena konsumsi makanan manis dan lengket, malas atau salah dalam menyikat gigi, kurangnya perhatian kesehatan gigi dan mulut atau bahkan tidak pernah memeriksa kesehatan gigi. Maka perilaku hidup bersih dan sehat yang tidak baik pada anak dapat menimbulkan berbagai penyakit salah satunya yaitu karies gigi. (Yusfar dan Yuni, 2018).

Penyakit karies gigi terjadi semakin meningkat berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Purnamasari *et al* pada tahun 2017 menunjukkan bahwa anak yang karies lebih banyak menggosok gigi dengan baikanya (62,8%) dengan kebiasaan makan makanan tinggi sukrosa pada anak yaitu (78,5%) dengan status karies gigi ( $p > 0,05$ ). Sedangkan pada tahun 2018 berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 memperlihatkan prevalensi gigi berlubang pada anak usia dini masih sangat tinggi yaitu sekitar 93%. Artinya hanya 7% anak Indonesia yang bebas dari karies gigi. dan pada tahun 2019 berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Alhidayati *et al* menunjukkan bahwa karies gigi terjadi

pada anak (67,0%) dengan respon baik sedangkan respon yang tidak berisiko sebesar (33,0%) . untuk tahun 2020 penelitian yang telah dilakukan oleh Dhimas *et al* kejadian karies gigi menunjukkan bahwa antara plak (p value 0,08) dengan status plak yang menyebabkan terjadinya karies gigi. Sedangkan pada tahun 2021 berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Purnama *et al* menunjukkan bahwa (75,8%) masalah kesehatan gigi yang disebabkan kurangnya menggosok gigi dengan baik sehingga mengakibatkan terjadinya penyakit karies gigi semakin tinggi.

Karies atau gigi berlubang adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh kerusakan lapisan email yang bisa meluas sampai ke bagian saraf gigi yang disebabkan oleh aktifitas bakteri di dalam mulut. Gigi berlubang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor gigi, mikroorganisme, substrat, dan waktu. Faktor pertama yaitu karakter gigi yang biasanya bersifat menurun, seperti kualitas, ukuran, dan posisi gigi. Kedua adalah mikroorganisme yaitu kuman yang ada di dalam mulut . Ketiga adalah substrat atau disebut juga dengan sisa-sisa makanan yang tertinggal di permukaan gigi. Faktor terakhir adalah waktu proses terjadinya karies tidak berlangsung dalam waktu yang singkat.(Rahman dan Norfa, 2018). Maka akibat dari terjadinya karies gigi ini yaitu 1) Rasa nyeri yang parah bergantung seberapa besar lubang yang ada pada gigi dan rasa nyeri bisa muncul semakin intens sampai menjalar ke bagian [telinga](#), rahang, dan bahkan menyebabkan sakit kepala, 2) Terjadinya abses yaitu ketika infeksi semakin parah, 3) Penyakit gusi yaitu terjadinya peradangan pada gusi atau disebut [gingivitis](#), 4) Mengubah struktur rahang yaitu infeksi yang semakin meluas, 5) Gigi patah disebabkan karena gigi berlubang, 6) Penyakit jantung yaitu bakteri

dalam mulut dapat memasuki aliran darah, dan 7) Penyakit stroke yaitu kondisi saat otak tidak cukup menerima aliran darah segar sehingga memicu terjadinya gigi berlubang (karies) juga yang bisa menyebabkan stroke.

Upaya pencegahan karies gigi harus dilakukan sedini mungkin agar gigi tidak menjadi berlubang dan pencegahan yang dapat dilakukan yaitu 1) Menjaga kebersihan mulut dirumah dengan rajin menggosok gigi dua kali sehari, 2) Membatasi konsumsi makan makanan dan minuman manis jika ingin tetap mengkonsumsi makan maka makan makanan yang sehat seperti buah, 3) Pemberian Fluor yang dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara lokal dan sistematis, 4) rutin ke dokter gigi, 5) Perbanyak makan buah dan sayur, 6) Melakukan perawatan Pit dan Fissure Sealant yaitu dilakukan oleh dokter gigi dengan menutup celah-celah pada permukaan gigi, 7) Kurangi mengemil sela-sela waktu makan (Rahman dan Norfai, 2018).

## **1.2 Rumusan masalah**

Bagaimana hubungan perilaku dengan kejadian karies gigi pada anak-anak berdasarkan studi empiris 5 tahun terakhir?

## **1.3 Tujuan**

Mengidentifikasi hubungan perilaku dengan kejadian karies gigi pada anak-anak berdasarkan studi empiris 5 tahun terakhir



## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Konsep Anak**

##### **2.1.1 Pengertian Anak**

Anak adalah seseorang yang belum dewasa atau belum mengalami masa pubertas, dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia disebutkan bahwa anak adalah manusia yang masih kecil atau manusia yang masih usia muda dan sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungannya sehingga proses pertumbuhan seorang anak harus di perhatikan mulai sejak usia dini karena anak membutuhkan perhatian khusus dari orang tua. Anak sangatlah tergantung dalam segala hal termasuk dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari maka stimulasi yang tepat oleh orang tua yaitu dilakukan dengan mempertimbangkan masa tumbuh kembang anak sehingga anak mendapatkan hal yang terbaik yang dibutuhkan. (Ratnaningsih, *et al.* 2019)

##### **2.1.2 Kebutuhan Dasar Anak**

Kebutuhan dasar untuk tumbuh kembang anak secara umum digolongkan menjadi kebutuhan fisik-biomedis (*asuh*) yang meliputi, pangan atau gizi, perawatan kesehatan dasar, tempat tinggal yang layak, sanitasi, sandang, kesegaran jasmani atau rekreasi. Kebutuhan emosi atau kasih sayang (*Asih*), pada tahun-tahun pertama kehidupan, hubungan yang erat, mesra dan selaras antara ibu atau pengganti ibu dengan anak merupakan syarat yang mutlak untuk menjamin tumbuh kembang yang selaras baik fisik, mental maupun psikososial.

Kebutuhan akan stimulasi mental (*Asah*), stimulasi mental merupakan cikal bakal dalam proses belajar (pendidikan dan pelatihan) pada anak. Stimulasi

mental ini mengembangkan perkembangan mental psikososial diantaranya kecerdasan, keterampilan, kemandirian, kreativitas, agama, kepribadian dan sebagainya.

### 2.1.3 Kesehatan dan Pertumbuhan Anak

Memasuki usia sekolah dasar anak karakter anak akan semakin tumbuh dan peranan orang tua dengan memberikan perhatian ekstra sangat diperlukan untuk memahami kebutuhan anak termasuk pertumbuhannya dari mulai asupan gizi hingga kebutuhan pendidikannya masa tumbuh kembang anak di usia ini harus diperhatikan dan dipenuhi oleh orang tua dengan meliputi (Setiaputri, 2021):

- a. Aspek kognitif
- b. Aspek Fisik
- c. Aspek Bahasa
- d. Aspek Sosio-Emosional

Memasuki usia sekolah, artinya kegiatan harian anak pun akan semakin banyak. Demi mendukung hal tersebut, tentu dibutuhkan asupan zat gizi harian yang cukup guna mengoptimalkan tumbuh kembang anak sekolah. Kebutuhan gizi anak usia sekolah tentu berbeda dengan kelompok anak usia lain, termasuk di masa [perkembangan anak usia 6-9 tahun](#) karena kebutuhan nutrisi pada anak harus tercukupi dengan baik karena [perkembangan kognitif anak](#), perkembangan fisik anak, serta hal lainnya sedang berjalan sesuai [Angka Kecukupan Gizi \(AKG\)](#) dari Kementerian Kesehatan RI. Jika di masa prasekolah anak biasanya cenderung makan makanan yang itu-itu saja alias terlalu pilih-pilih makanan, sekarang coba ubah cara pandangnya. Ini karena di usia sekolah anak dituntut untuk banyak beraktivitas di luar rumah, maka untuk itu kebutuhan gizi si kecil kian meningkat

dengan makan [makanan sehat untuk anak](#), tentu bisa menyumbang sejumlah energi dan zat gizi penting guna menunjang aktivitas harian anak usia sekolah. Berikut pilihan sumber makanan yang setidaknya harus ada setiap harinya untuk mencukupi kebutuhan gizi atau nutrisi pada anak sekolah yaitu (Setaiputri, 2021):

- a. Karbohidrat (Karbohidrat sederhana dan kompleks)
- b. Lemak Baik
- c. Protein
- d. Serat
- e. Vitamin
- f. Mineral

Peranan orang tua pada usia ini sangatlah penting sehingga dapat mendukung tumbuh kembang anak karena banyak aktivitas anak diluar rumah yang membutuhkan sumber energi gizi terlebih karena di usia sekolah ini anak biasanya jauh lebih aktif dan membutuhkan lebih banyak energi sebagai pembangun dan pendukung fungsi tubuh. Sebagai orangtua, sebaiknya terapkan kebiasaan makan sehat teratur sebagai pondasi utama dalam pola makan hariannya begitu juga untuk cemilannya agar memilih cemilan sehat sehingga anak dapat membiasakan dirinya memilih makan makanan sehat guna mencegah terjadinya penyakit pada tumbuh kembang anak khususnya penyakit karies gigi yang dapat dengan mudah menyerang pertumbuhan anak pada usia sekolah.

## 2.2 Konsep Karies Gigi

### 2.2.1 Pengertian Karies Gigi

Karies gigi adalah salah satu penyakit kronis yang paling umum terjadi pada usia anak dengan diperkirakan 621 juta anak di seluruh dunia memiliki lesi karies yang tidak diobati. (Silva, *et al*, 2021). Menurut kamus kedokteran (Dorlan, 2010. Alhidayati, 2019), karies gigi adalah suatu proses penghancuran setempat jaringan kalsifikasi yang dimulai pada bagian permukaan gigi melalui dekalsifikasi lapisan email gigi yang diikuti oleh lisis struktur organik secara enzimatik sehingga terbentuknya kavitas (lubang) yang bila didiamkan akan menembus email serta dentin dan dapat mengenai bagian pulpa.

Lesi awal karies ada pada bagian permukaan email yang terjadi karena difusi asam. Lesi primer yang secara klinis terdeteksi dikenal sebagai *white spot* dan dapat dibalikkan dengan remineralisasi dan pertumbuhan kembali Kristal hidroksiapatit, suatu proses ditingkatkan dengan fluoride. Karies yang parah menghasilkan kavitas kemudian dapat berlanjut ke dentin dan ruang pulpa yang pada akhirnya menyebabkan nekrosis dan abses periapikal.

### 2.2.2 Proses Pembentukan Karies Gigi

Berkembangbiaknya bakteri didalam mulut, bakteri akan mengubah gula dan karbohidrat yang dimakan menjadi asam bakteri tersebut dinamakan *Streptococcus*. Bakteri ini akan membentuk suatu lapisan lunak dan lengket yang dinamakan sebagai plak yang menempel pada gigi. sebagian plak pada gigi ini biasanya sangat mudah menempel pada permukaan kunyah gigi, sela-sela gigi, keretakan pada permukaan gigi, dan batuan antra gigi dan gusi. Proses hilangnya mineral dari struktur gigi dinamakan demineralisasi, sedangkan

bertambahnya mineral dari struktur gigi dinamakan remineralisasi. (Suratri, 2017).

Kerusakan pada gigi dapat terjadi karena demineralisasi lebih besar dari pada proses remineralisasi. Lubang kecil pada permukaan email yang awalnya tidak terlihat dibentuk oleh plak yang erosi apabila email berhasil ditembus maka denting yang lunak dibawahnya akan terkena. Peradangan pulpa terjadi apabila bakteri yang sensitif sampai ke pulpa dan pembuluh darah dalam pulpa akan membengkak sehingga timbul rasa nyeri. (Ramadhan, 2010 Suratri 2017).

Proses pembentukan karies gigi terjadi apabila terdapat empat faktor utama yaitu (Cahyadi, 2018):

#### 1. Gigi

Gigi sebagai tuan rumah terhadap karies yaitu faktor morfologi gigi (ukuran dan bentuk gigi), struktur enamel, faktor kimia, dan kristalografis. Pit dan fisur pada gigi posterior sangat rentan terhadap karies karena sisa-sisa makanan mudah menumpuk di daerah tersebut terutama pit dan fisur yang dalam. Selain itu, permukaan gigi yang kasar juga dapat menyebabkan plak mudah melekat dan membantu perkembangan karies gigi.

Gigi pada anak-anak lebih mudah terserang karies dari pada gigi orang dewasa. Hal ini disebabkan karena enamel gigi mengandung lebih banyak bahan organik dan air, sedangkan jumlah mineralnya lebih sedikit. Selain itu, secara kristalografis kristal-kristal gigi pada anak-anak tidak sepadat gigi orang dewasa (Sayuti 2016. Suratri, 2017).

## 2. Subtrat Karbohidrat

Faktor substrat atau diet dapat mempengaruhi pembentukan plak karena membantu perkembangbiakan dan kolonisasi mikroorganisme yang ada pada permukaan enamel. Selain itu, dapat mempengaruhi metabolisme bakteri dalam plak dengan menyediakan bahan-bahan yang diperlukan untuk memproduksi asam serta bahan lain yang aktif yang menyebabkan timbulnya karies.

## 3. Mikroorganisme

Plak gigi memiliki peranan penting dalam menyebabkan terjadinya karies. Plak merupakan suatu lengketan yang berisi bakteri beserta produk-produknya, yang terbentuk pada semua permukaan gigi. Bakteri dalam mulut melakukan proses peragian (proses fermentasi) terhadap karbohidrat sebagai sisa-sisa makanan dalam mulut.

## 4. Waktu

Pengertian waktu di sini adalah kecepatan terbentuknya karies serta lama dan frekuensi substrat menempel di permukaan gigi. Jika pH dalam mulut tetap cukup tinggi untuk waktu yang cukup, maka remineralisasi enamel mungkin terjadi. Namun jika asam terlalu besar, maka akan mendominasi demineralisasi dan enamel menjadi lebih berpori sampai akhirnya terbentuk lesi karies. Jadi secara keseluruhan, karies terjadi saat demineralisasi melebihi remineralisasi. (Suratri, 2017).

### 2.2.3 Gejala dan tanda terjadinya karies gigi

#### 2.2.3.1 Gejala

Gejala awal terjadinya gigi berlubang umumnya yaitu:



1. Sakit gigi, gigi menjadi sensitif setelah makan atau minum manis, asam, panas, atau dingin.
2. Terlihat atau terasa adanya lubang pada gigi
3. Bau mulut (halitosis)

#### 2.2.3.2 Tanda

Tanda awal terjadinya karies gigi yaitu:

1. Munculnya spot putih seperti kapur pada permukaan gigi. Ini menunjukkan area demineralisasi akibat asam.
2. Proses selanjutnya, warnanya akan berubah menjadi coklat, kemudian mulai membentuk lubang. Jika spot kecoklatan ini tampak mengkilap, maka proses demineralisasi telah berhenti yaitu jika kebersihan mulut membaik. Spot ini disebut stain dan dapat dibersihkan. Sebaliknya, spot kecoklatan yang buram menunjukkan proses demineralisasi yang sedang aktif.
3. Jika kerusakan telah mencapai dentin, biasanya pasien mengeluh sakit atau timbul ngilu setelah makan atau minum manis, asam, panas, dingin. Apabila pasien mengeluh rasa sakit bukan hanya setelah makan saja, berarti kerusakan gigi sudah mencapai pulpa. Kerusakan pulpa yang akut akan terjadi apabila keluhan sakit gigi terus menerus yang akhirnya mengganggu aktivitas sehari-hari (Pratiwi, 2007, Lesmana 2021).

#### 2.2.4 Pencegahan karies gigi (Kusumawardani , 2011 Kurniati 2020)

Ada dua hal yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya penyakit karies gigi pada anak yaitu:

1. *Oral hygiene* (Kebersihan Mulut)

Terdapat dua cara dalam perawatan kebersihan mulut antara lain:

a. Gosok gigi

Menggosok gigi dapat mencegah terjadinya karies gigi dan mencegah terjadinya pembentukan plak karena plak berasal dari bakteri maka makanan yang tersisa pada gigi setelah. Perawatan gigi pada anak sangatlah penting untuk menghindari proses kerusakan gigi seperti karies. Menyikat gigi secara teratur dan benar merupakan hal mudah dilakukan oleh setiap individu akan tetapi membiasakan membersihkan gigi setelah makan hal yang sulit maka peranan orang tua sangatlah penting dalam hal ini guna membiasakan anak menjaga kebersihan mulut dengan menggosok gigi agar terhindar dari penyakit gigi. Semakin sering anak menggosok gigi minimal 2 kali sehari maka akan mempengaruhi tingkat kebersihan mulut, berkumur-kumur setelah selesai makan juga dapat menghindari terjadinya plak karena sisa makanan yang ada pada mulut akan bersih setelah berkumur dan tidak lupa untuk selalu memeriksakan kesehatan gigi pada dokter gigi anak setidaknya 6 bulan sekali harus rutin dilakukan guna menjaga kesehatan gigi anak serta membiarkan anak akrab dengan dokter dan jangan ditanamkan rasa takut.

b. *Dental flossing* (Benang gigi)

Selain menyikat gigi ada cara tambahan untuk menjaga kebersihan mulut yaitu dengan membersihkan bagian interproksimal gigi dengan menggunakan alat yang biasa disebut *dental flossing* (Benang gigi). alat ini terbuat dari nilon flamin atau plastic monofilamin tipis, berlilin atau tidak berlilin yang digunakan untuk membersihkan sisa makanan dan plak yang terdapat pada sela-sela gigi yang sangat sulit dibersihkan.

c. Waktu

Waktu yang tepat pada penggunaan *dental flossing* yaitu pada saat selesai makan atau sebelum menggosok gigi agar sisa makan yang menempel pada sela-sela gigi dapat dibersihkan karena sikat terkadang sulit untuk menjangkau sisa makanan yang berada pada sela-sela gigi

2. Pemilihan pasta gigi

Pasta gigi yang baik untuk menurunkan karies gigi yaitu yang mengandung *fluor*.

Fluor merupakan unsur kimiawi yang berfungsi terhadap ketahanan gigi dari terbentuknya karies flour tidak menyebabkan enamel menjadi lebih keras dari pada biasanya, tetapi ion fluor menggantikan ion-ion hidroksil yang ada dalam kristal hidroksiapatit yang menyebabkan enamel kurang larut. Flour menjadikan gigi tiga kali lebih tahan mencegah timbulnya karies gigi dari pada tanpa flour. Namun pemilihan pasta gigi pada anak harus diperhatikan karena orang tua seruing menyediakan pasta gigi yang sama untuk keluarga. Padahal kadar fluoridanya lebih tinggi dari pada pasta gigi pada anak. Pasta gigi pada anak tidak perlu ada penandaan kadar fluorida yang kadungannya kurang atau sama dengan 1% atau 1000ppm dan orang tua dianjurkan memberikan pasata gigi pada anak seukuran biji kacang polong (Tanti, 2007 Kurniati 2020)

3. Pengaturan diet makanan

Diet makanan merupakan salah satu faktor utama permulaan perkembangan karies sehingga pemilihan diet penting untuk diperhatikan orang tua terutama harus mencatat kuantitas dan kualitas makanan dan minuman yang dikonsumsi anak sewaktu dan diantara jam makan. Orang tua disarankan untuk mengurangi

frekuensi gula bagi anak-anak terutama diantara jam makan dan mengurangi frekuensi makan makanan mengandung gula yang bersifat kariogenik seperti kue bolu, brownis, biskuit, roti, permen, eskrim, dan minuman kemasan yang berpengaruh terhadap kerusakan gigi. selain itu sangatlah perlu mengkonsumsi buah dan sayur, buah dan sayur sangatlah banyak akan manfaat karena mengandung serat perlu dikunyah dan lama sehingga gergaman mengunyah dapat merangsang pengeluaran saliva (air liur) lebih banyak. Pada saliva mengandung zat-zat seperti substansi antibakteri dan fluorida yang sangat berguna melindungi gigi, mengunyah makanan seperti buah yang dapat membantu membersihkan gigi.

## **2.3 Konsep Perilaku**

### **2.3.1 Definisi Perilaku**

Perilaku merupakan hasil dari segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan dengan kata lain perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang individu terhadap stimulus atau rangsangan dari luar maupun dari dalam dirinya.

Perilaku manusia sangatlah kompleks dan mempunyai bentangan yang sangat luas. Menurut bloom (dewi 2013, Jannah, 2019) Membagi manusia kedalam tiga domain yaitu kognitif, efektif dan psikomotor perilaku. Dalam perkembangannya teori bloom ini dimodifikasi untuk mengukur hasil pendidikan kesehatan. Perilaku dalam kesehatan dapat diklasifikasikan menjadi 3 kelompok, yaitu:

### 1. Perilaku Pemeliharaan Kesehatan (*Health Maintenance*)

Adalah perilaku atau usaha-usaha seseorang untuk memelihara atau menjaga kesehatan agar tidak sakit dan usaha untuk penyembuhan bilamana sakit.

### 2. Perilaku Penggunaan Fasilitas Kesehatan (*Health Seeking Behavior*)

Perilaku ini menyangkut upaya atau tindakan seseorang pada saat menderita penyakit dan atau kecelakaan.

### 3. Perilaku Kesehatan Lingkungan yakni apabila seseorang merespon lingkungan, baik lingkungan fisik maupun sosial budaya, sehingga lingkungan tidak mengganggu kesehatannya, keluarga, dan masyarakat.

#### 2.3.2 Bentuk Perilaku

Bentuk perilaku dilihat dari bentuk respon terhadap stimulus, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

#### 1. Perilaku tertutup (*covert behavior*)

Merupakan respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (*covert*). Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan/kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.

#### 2. Perilaku terbuka (*overt behavior*)

Merupakan respon dari seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon stimulus ini sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek yang dapat dengan mudah dilihat oleh orang lain.

#### 2.3.3 Domain perilaku

Perilaku merupakan bentuk stimulus akan tetapi meskipun stimulus yang

diberikan sama namun bentuk respon setiap orang akan berbeda, menurut notoatmodjo (Dewanti 2012, Rahman, 2018) faktor –faktor yang membdakan respon terhadap stimulus disebut dengan determinan perilaku, sedangkan untuk determinan perilaku dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Faktor internal yaitu karakteristik orang yang bersangkutan yang bersifat given atau bawaan misalnya: kecerdasan, jenis kelamin, dan sebagainya.
- b. Faktor eksternal yaitu lingkungan baik lingkungan fisik, ekonmi politik dan sebagainya. Fakor ini lebih menjadi dominan.

#### 2.3.4 Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kesehatan

Menurut teori Laurence Green ( Budiharto,2010 Dhimas *et al* 2020), perilaku kesehatan ditentukan atau terbentuk dari 3 faktor:

- 1) Faktor Predisposisi (Predosposing Factor) yaitu Faktor ini mencakup pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai-nilai, umur, pendidikan, pekerjaan, dan status sosial ekonomi keluarga.
- 2) Faktor Pendukung (Enabling Factor) yakni terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya sarana dan prasarana kesehatan, serta ada atau tidak adanya program kesehatan.
- 3) Faktor Pendorong (Reinforcing Factor) yakni terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau orang lain yang yang menjadi panutan.

## BAB 3

### METODE

#### 3.1 Pencarian *Literature*

##### 3.1.1 Pencarian *Literature*

###### 1. Database

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang digunakan dalam penelitian ini hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan tidak melakukan observasi langsung. Sumber data sekunder berupa artikel yang berkaitan dengan topik melalui database dari *Google scholar*, *BioMedical Sciences (BMS)*, *Multidisciplinary Digital Publishing Institute*, (MDPI), and *Egyptian Dental (ED)*. Pada penelitian *literature review* strategi yang digunakan dalam mencari artikel ini, menggunakan *PICOS framework*.

###### 2. Jumlah artikel

Jumlah artikel yang di *review* sebanyak 10 jurnal (7 artikel nasional dan 3 artikel internasional) dari 5 tahun terakhir.

###### 3. Kata kunci

Pada pencarian kata kunci pada artikel atau jurnal yaitu dengan memasukkan kata kunci atau *keyword* dan *boolean operator* (*AND*, *OR*, atau *NOT*) yang digunakan untuk memperluas dan menentukan pencarian, sehingga memudahkan dalam penentuan artikel atau jurnal yang akan digunakan. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian artikel atau jurnal yang digunakan yaitu “Kejadian Karies gigi” dan “Perilaku” dan artikel nasional “*Dental Caries*”



AND “Behavior” untuk artikel internasional.

### 3.2 Kriteria inklusi dan eksklusi

Table 3.1 Kriteria inklusi dan eksklusi

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
<b>Population/Problem</b>	Artikel nasional dan internasional yang berkaitan dengan topik penelitian yaitu hubungan perilaku dengan terjadinya karies gigi pada anak-anak	Artikel nasional dan internasional yang tidak berkaitan dengan topik penelitian yaitu hubungan perilaku dengan terjadinya karies gigi pada anak-anak
<b>Intervention</b>	Terjadinya karies gigi	Bukan terjadinya karies gigi
<b>Comparation</b>	Tidak ada faktor pembandingan	Tidak ada faktor pembandingan
<b>Outcome</b>	Terdapat hubungan perilaku dengan terjadinya karies gigi pada anak-anak	Tidak terdapat hubungan perilaku dengan terjadinya karies gigi pada anak-anak
<b>Study Design</b>	<i>Cross Sectional</i> , Study kuantitatif, dan <i>Experimental study</i>	<i>Artikel review</i> dan <i>book chapters</i>
<b>Tahun Terbit</b>	Artikel yang diterbitkan setelah tahun 2017	Artikel yang diterbitkan sebelum tahun 2017
<b>Bahasa</b>	Bahasa Indonesia dan bahasa Inggris	Bahasa Indonesia dan bahasa Inggris

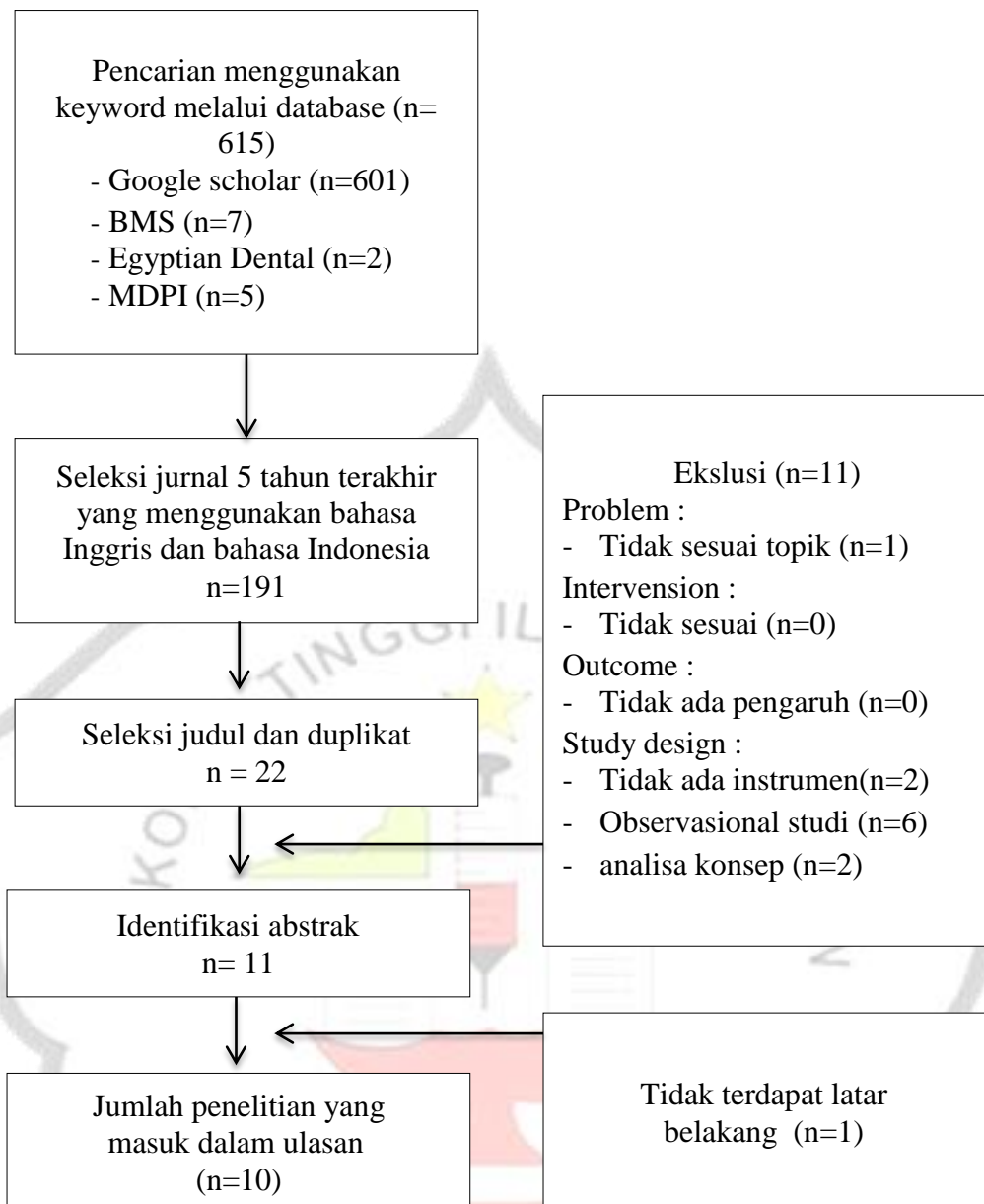
### 3.3 Seleksi studi dan penilaian kualitas

Seleksi studi dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi *mendeley*. Langkah pertama adalah melakukan *screening* abstrak dan dilanjutkan dengan *screening* teks lengkap. Studi atau artikel yang tidak sesuai dan tidak relevan dikeluarkan dengan mempertimbangkan relevansi dan kesesuaian dengan tujuan *literature review*. Kualitas studi dinilai berdasarkan :

1. *Currency* (artikel yang digunakan dalam *literature review* ini dipublikasikan dari 5 tahun terakhir)
2. *Relevance* (informasi yang diberikan sangat penting karena mengandung informasi berupa hubungan perilaku dengan kejadian karies gigi pada anak-anak)
3. *Authority* (artikel yang digunakan berasal dari *peer review journal* dan *double blind reviewed*)
4. *Accurancy* (artikel dapat dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan )
5. *Purpose* (tujuan artikel untuk suatu *literature review independent*)

### 3.3.1 Hasil pencarian dan seleksi studi

Berdasarkan hasil pencarian *literature* melalui publikasi *Google scholar*, *BioMedical Sciences* (BMS), *Multidisciplinary Digital Publishing Institute*, (MDPI) and *Egyptian Dental (ED)* menggunakan kata kunci “*dental caries*” AND “*behavior*”. Peneliti menemukan 610 artikel sesuai dengan kata kunci tersebut. Artikel penelitian tersebut kemudian di skrining, sebanyak 435 artikel diekskusi karena terbitan dibawah tahun 2017 yang menggunakan bahasa selain bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. *Assessment* kelayakan terhadap 398 artikel, artikel yang duplikasi dan artikel yang tidak sesuai dengan kriteria inklusi dilakukan ekskusi, sehingga didapatkan 10 artikel terdapat 7 artikel nasional dan 3 international yang dilakukan *review*.



Gambar 3.1 Diagram alur *reviuw* jurnal

### 3.3.2 Daftar artikel hasil pencarian

Pada *literature review* ini dipadukan menggunakan pendekatan naratif untuk mencapai tujuan dengan mengklarifikasi data hasil skrining yang sama. Jurnal penelitian yang memenuhi kriteria inklusi, meliputi nama peneliti, tahun terbit, judul, metode penelitian, hasil penelitian dan database.

3.2 Tabel Daftar Artikel Hasil pencarian

No	Author	Tahun	Volume, Angka	Judul	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil Literatur Review	Database
1	Eddy Rahman dan Norfai (Rahman E dan Norfai, 2018)	2018	Vol. 5, No. 1	Hubungan Perilaku Kesehatan Gigi Murid Kelas Vii Dengan Status Karies Gigi Di Smp Negeri 3 Kota Banjarmasin	<b>D:</b> <i>Cross Sectional</i> (study potong lintang) <b>S :</b> total sampling <b>V:</b> <b>Variabel independent:</b> Kesehatan Gigi <b>Variable dependent :</b> Karies gigi <b>I:</b> Lembar kuesioner yang telah disusun (wawancara dan observasi) <b>A:</b> Uji <i>Chi Square</i>	Hail penelitian menunjukkan bahwa responden yang status karies gigi rendah sebanyak 69,8%. Pada analisis bivariat, variabel yang berhubungan dengan status karies gigi adalah pengetahuan ( $p = 0,000$ ), sikap ( $p = 0,049$ ) dan tindakan ( $p = 0,031$ )	Google scholar <a href="https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/JPKMI/article/view/4996">https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/JPKMI/article/view/4996</a>
2	Nita Listian Purnamasari , Th Ninuk Sri Hartini, dan Herawati	2017	Vol. 19, No. 2	Perilaku menggosok gigi kebiasaan makan dan minum tinggi sukrosa dengan kejadian	<b>D:</b> <i>Cross Sectional</i> (study potong lintang) <b>S :</b> Simple random sampling <b>V:</b> <b>Variabel independent:</b> Perilaku Menggosok gigi <b>Variable dependent :</b> Makan dan minum tinggi sukrosan dan karies gigi	Hasilnya menunjukkan bahwa pada penelitian menunjukkan karies gigi pada murid laki-laki 96 murid (35%) lebih tinggi dari pada perempuan 84 murid (30,7%) .	Google scholar <a href="https://www.nutrisiajournal.com/index.php/JNUTRI/article/view/19">https://www.nutrisiajournal.com/index.php/JNUTRI/article/view/19</a>

				karies gigi pada siswa di MIN jejeran	<b>I:</b> Lembar kuesioner yang telah disusun (wawancara dan observasi) <b>A:</b> Uji <i>Chi Square</i>		
3	Yusfar dan Ajeng Yuni	2018	Vol. 6, No. 2	Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan kejadian karies (kavitas) gigi pada anak usia sekolah	<b>D:</b> <i>Cross Sectional</i> (study potong lintang) <b>S :</b> <i>Sampling Stratified</i> <b>V:</b> <b>Variabel independent:</b> Perilaku Hidup bersih dan Sehat <b>Variable dependent :</b> Karies (kavitas) <b>I:</b> Kuesioner <b>A:</b> uji <i>rank spearman</i>	Hasilnya penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian karies (kavitas) gigi pada anak usia sekolah	Google scholar <a href="https://www.ejournal.unibba.ac.id/index.php/healthy/article/view/480">https://www.ejournal.unibba.ac.id/index.php/healthy/article/view/480</a>
4	Alhidayati, Syukaisih, Muhti Wibowo	2019	Vol. XIII	Hubungan Faktor Perilaku Dengan Kejadian Karies Gigi Anak Usia 12 Tahun Di Smp Tri Bhakti Pekanbaru	<b>D:</b> Analitik kuantitatif dengan menggunakan <i>cross sectional</i> <b>S :</b> Total sampling <b>V:</b> <b>Variabel independent:</b> Kejadian Karies Gigi <b>Variable dependent :</b> Kejadian Karies Gigi <b>I:</b> Lembar Observasi <b>A:</b> Uji statistik dan Uji <i>Chi Square</i>	Hasil penilitian menunjukan bahwa dari 88 responden yang berisiko terjadinya karies gigi ada 59 orang dengan persentase (67,0%) Sedangkan responden yang tidak berisiko terjadinya karies gigi ada 29 orang dengan persentase (33,0%)	Google scholar <a href="http://jurnal.umsb.ac.id/index.php/enarailmu/article/viewFile/1157/1014">http://jurnal.umsb.ac.id/index.php/enarailmu/article/viewFile/1157/1014</a>

5	Patricia Eviana Cahyadi, Steffano Aditya Handoko, Ni Wayan Arya Utami	2018	Vol. 9, No. 3	Hubungan konsumsi snack, menyikat gigi dan kunjungan dokter gigi terhadap karies pada siswa kelas VII SMP Santo Yoseph Denpasar	<p><b>D:</b> Analitik kuantitatif dengan menggunakan <i>cross sectional</i></p> <p><b>S :</b> <i>purposive random sampling</i></p> <p><b>V:</b></p> <p><b>Variabel independent:</b> Konsumsi snack (konsumsi makanan ringan atau minuman manis)</p> <p><b>Variable dependent :</b> Menyikat gigi dan kunjungan dokter gigi</p> <p><b>I:</b> Lembar kuesioner</p> <p><b>A :</b> univariat dan bivariat dengan <i>chi-square</i>.</p>	secara statistik antara perilaku menyikat gigi terhadap kejadian karies ( $p = < 0,001$ , OR = 7,442 dan IK 95% = 2,711 – 20,429). Terdapat hubungan yang tidak bermakna secara statistik antara perilaku konsumsi makanan atau minuman manis ( $p = 0,256$ ; OR = 1,582; IK 95% = 0,716 – 3,501) dan kunjungan ke dokter gigi ( $p = 0,903$ ; OR = 1,502; IK 95% = 466 – 2,372) terhadap kejadian karies	<i>BioMedical Sciences</i> (BMS) <a href="https://isain.smedis.id/index.php/ism/article/view/264">https://isain.smedis.id/index.php/ism/article/view/264</a>
6	Dhimas Adi Putranto, Henry Setyawan Susanto, Mateus Sakundarno Adi	2020	Vol. 8, No. 1	Hubungan kebersihan gigi dan mulut, indeks plak dan pH Saliva terhadap kejadian karies gigi pada anak Di beberapa	<p><b>D:</b> Analitik kuantitatif dengan menggunakan <i>cross sectional</i></p> <p><b>S :</b> <i>Simple random sampling</i></p> <p><b>V:</b></p> <p><b>Variabel independent:</b> Kebersihan gigi dan mulut</p> <p><b>Variable dependent :</b> Indeks plak dan pH saliva pada karies gigi</p>	Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan antara indeks plak ( $p$ value 0,08) status OHI-S ( $p$ value 0.001), pH saliva ( $p$ value 0.01). dan tidak ada hubungan umur ( $p$ value 0.589), jenis kelamin ( $p$ value 0.710)	Google scholar <a href="http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm">http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm</a>



				panti asuhan kota semarang	<p><b>I:</b> Lembar Angket, alat pemeriksaan dan lembar pemeriksaan</p> <p><b>A :</b> univariat dan bivariat dengan <i>chi-square</i>.</p>		
7	Siti Salamah, Sri Hidayati, Emilda Sari	2020	Vol. 8, No. 1	Kejadian karies gigi dilihat dari kebersihan gigi mulut, konsumsi air minum, perilaku jajan dan pendidikan ibu pada murid Madrasah Ibtidaiyah Al-Irsyad Desa Sungai Tandipah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten	<p><b>D:</b> Study kuantitatif</p> <p><b>S :</b> <i>Total Sampling</i></p> <p><b>V:</b></p> <p><b>Variabel independent:</b> karies gigi</p> <p><b>Variable dependent :</b> kebersihan gigi dan mulut, konsumsi air minum, perilaku jajan dan pendidikan ibu</p> <p><b>I:</b> alat diagnostik terdiri dari kaca mulut, vinset, ekskaptor dan sonde, kartu pemeriksaan karies dan kartu pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut, lembar kuesioner.</p> <p><b>A :</b> univariat dan bivariat dengan <i>chi-square</i>.</p>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar karies kategori tinggi, sebagian besar kebersihan mulut kategori sedang, Air sungai yang digunakan sebagai air minum mengandung zat besi (fe) tinggi, fluor (f) rendah dan pH asam, perilaku jajan sebagian besar baik, sedangkan pendidikan ibu sebagian besar berpendidikan dasar	Google scholar <a href="http://e-journal.polt.ekkesjogja.ac.id/index.php/JGM/article/view/618">http://e-journal.polt.ekkesjogja.ac.id/index.php/JGM/article/view/618</a>



				Banjar			
8	Catia Carvalho Silva, Sandra Gavinha, Sofia Vilela, Rita Rodrigues, Maria Conceição Manso, Milton Severo, Carla Lopes, and Paulo Melo	2021	Vol. 11 (1)	Dietary Patterns and Oral Health Behaviours Associated with prevention happening Dental Caries on Development from 4 to 7 Years of Age	<p><b>D:</b> An observational cross-sectional</p> <p><b>S :</b> <i>Total Sampling</i></p> <p><b>V:</b></p> <p><b>Variabel independent:</b> Behavior</p> <p><b>Variable dependent :</b> Happening Dental caries Of Pediatricians</p> <p><b>I:</b> Questionnaire Sheet</p> <p><b>A :</b> Bivariate analysis and multivariate</p>	The result of the study the development of dental caries 4-7 years, 51,2% of the children had at least one 3-6 mft/D 3-6 MFT new and 27,4% had more of the new two 3–6 mft/D 3–6 MFT. Children included in the energy dense ” (OR = 2.19; 95% CI: 1,20–4,00) and snacking ” (OR = 2,19; 95% CI: 1,41–3,41) dietary patterns at 4 years of age linked with development severe dental caries	Google scholar <a href="https://www.mdpi.com/2075-1729/11/7/609">https://www.mdpi.com/2075-1729/11/7/609</a>
9	Marta Milona, Joanna Jniszewska-Olszowska, Monika Szmidt, Karolina Kłoda, and Tomasz Olszowski	2021	Vol. 18, No. 2	Oral Health Related Behaviors in Relation to DMFT Indexes of Teenagers in an Urban Area of North-West Poland—Dental Caries Is Still	<p><b>D:</b> Cross-sectional study</p> <p><b>S :</b> <i>Total Sampling</i></p> <p><b>V:</b></p> <p><b>Variabel independent:</b> Dentall caries</p> <p><b>Variable dependent :</b> Behavior</p> <p><b>I:</b> Questionnaire Sheet</p> <p><b>A :</b> descriptive statistics carried out using</p>	The result of the study oral hygiene behaviors and the frequency of usage of dental services with the dental caries index in teenagers in North-West Poland, The lower or no caries experience group (DMFT _ 5) comprised of 180 subjects, while higher caries experience (DMFT > 5) was found in 84 teenagers and was	MDPI <a href="https://www.mdpi.com/1660-4601/18/5/2333">https://www.mdpi.com/1660-4601/18/5/2333</a>

				a Common Problem	SPSS	significantly inversely associated with tooth brushing after the last meal (OR = 0.45; 95% CI:0.21–0.97; p = 0.04) and the daily use of dental floss (OR = 0.12; 95% CI:0.01–0.92; p = 0.04).	
10	Sanja Nashkova and Natasha Longurova	2021	Vol. 44, No. 2	The Influence Of Social Economic Conditions On The Occurrence Of Dental Caries In Children With Permanent Dentition	D: <i>Experimental study</i> S : <i>Simple random sampling</i> V: Variabel independent: Dental caries Variable dependent : permanent teeth in children I: Questionnaire Sheet A : descriptive statistics carried out using SPSS	According to the results by the distribution of data on the socioeconomic status of permanent teeth children is Fisher's Exact Test = 31.10 and p < 0.001 (p = 0.000/0.000-0.000) there was a significant difference between the two groups. Checked the relationship between the socioeconomic status of children with permanent teeth and the intensity of dental care caries for R = 0.15 (p>0.05) found a weak correlation that is not significant. With increasing socioeconomic status children with permanent	Google scholar <a href="https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4934100/">https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4934100/</a>

						<p>teeth, the presence of dental caries in children increases. Social association conditions economy can be used as a serious screening factor and participate seriously as an instrument for caries risky task.</p>	
--	--	--	--	--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--



## BAB 4

### HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

#### 4.1 Hasil

##### 4.1.1 Karakteristik Umum Literature

*Literature* dibagian ini berisi tentang *literature* yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil penyajian *literature* pada tugas akhir yaitu berisi rangkuman hasil dari berbagai jurnal yang terpilih berbentuk tabel, kemudian dibawah tabel dijabarkan terkait isi tabel serta *trend* dengan berbentuk kalimat

Tabel 4.1 karakteristik umum dalam penyeleksian studi (n=10)

No	Kategori	n	%
<b>A</b>	<b>Tahun Publikasi</b>		
1.	2017	1	10
2.	2018	3	30
3.	2019	1	10
4.	2020	2	20
5.	2021	3	30
<b>Total</b>		10	100
<b>B</b>	<b>Desain Penelitian</b>		
1.	<i>Cross Sectional Study</i>	7	70
2.	<i>kuantitatif study</i>	1	10
3.	<i>An observational cross-sectional</i>	1	10
4.	<i>Experimental study</i>	1	10
<b>Total</b>		10	100
<b>C</b>	<b>Sampling Penelitian</b>		
1.	Total sampling	5	50
2.	<i>Simple random sampling</i>	3	30
3.	<i>Sampling Stratified</i>	1	10
4.	<i>purposive random sampling</i>	1	10
<b>Total</b>		10	100
<b>D</b>	<b>Instrument Penelitian</b>		
1.	Kuesioner	8	80
2.	Observasi	2	20
<b>Total</b>		10	100
<b>E</b>	<b>Analisa Statistik Penelitian</b>		
1.	<i>Uji Chi Square</i>	4	40

2.	uji <i>rank spearman</i>	1	10
3.	multivariate	1	10
4.	Uji statistik	4	40
<b>Total</b>		10	100

Pe  
nelitian

yang dilakukan pada *literature review* ini hampir separuh (30%) jurnal dipublikasikan pada tahun 2018 dan 2021 dengan lebih separuh (70%) menggunakan desain penelitian *Cross Sectional Study*. *Literature review* ini separuh (50%) menggunakan tehnik *Total sampling* dengan melebihi dari separuh (80%) menggunakan kuisioner dan hampir separuh (40%) menggunakan analisis Uji Chi Square dan Uji statistik.

Tabel 4.2 Perilaku terjadinya karies gigi

<b>Perilaku karies gigi pada anak-anak</b>	<b>Sumber empiris utama</b>
Perilaku terjadinya karies gigi pada anak laki-laki dan anak perempuan	(Rahman & norfai, 2018), (Listian <i>et al</i> , 2017), (Yusfar & yuni, 2018), (Alhidayati <i>et al</i> , 2019), (Salamah <i>et al</i> , 2020), (silva <i>et al</i> , 2021), (Cahyadi <i>et al</i> , 2018)

Tabel 4.3 Kejadian karies gigi pada anak-anak

<b>Terjadinya karies gigi pada anak-anak</b>	<b>Sumber empiris utama</b>
Terjadinya karies gigi pada anak laki-laki dan perempuan	, (Putranto <i>et al</i> , 2020), (Milona, <i>et al</i> , 2021) (Nashkova & Natasha, 2021)

Penelitian (Rahman & norfai, 2018) dengan judul “Hubungan perilaku kesehatan gigi murid kelas vii dengan status karies gigi Di Smp Negeri 3 Kota Banjarmasin” Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui penyebab karies gigi rendah dengan persentasenya lebih besar dibandingkan anak yang karies giginya tinggi (69,8% berbanding 30,2%). Dalam penelitian ini, diketahui bahwa hanya (30,2 % ) saja anak yang penyebab karies giginya tinggi, tetapi angka ini cukup berarti untuk dapat menggambarkan penyebab karies gigi pada anak sehingga diperoleh bahwa jumlah anak perempuan yang perilaku positif dan karies gigi

tinggi pada persentase sebesar (68,7%) dibanding anak laki-laki yang perilaku negatif dan karies giginya rendah yaitu dengan presentase (31,3%).

Penelitian (Listian *et al*, 2017) dengan judul “Perilaku menggosok gigi kebiasaan makan dan minum tinggi sukrosa dengan penyebab karies gigi pada siswa di MIN jejeran”. Berdasarkan hasil uji coba uji *Chi Square* menunjukkan bahwa pada penelitian menunjukkan karies gigi pada murid laki-laki 96 murid (35%) lebih tinggi dari pada perempuan 84 murid (30,7%). Sehingga dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perilaku kebiasaan menggosok gigi yang terjadi pada laki-laki sekitar 35% sedangkan untuk perempuan 30,7% karena kebiasaan buruk pada anak laki-laki cenderung susah (malas) untuk diterapkan apalagi kebiasaan menggosok gigi maka karies gigi akan lebih mudah terjadi pada murid laki-laki.

Penelitian (Yusfar & yuni, 2018) dengan judul “Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan kejadian karies (kavitas) gigi pada anak usia sekolah”. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan analisis uji *rank spearman* ini menunjukkan bahwa antara perilaku hidup bersih dengan penyebab terjadinya karies gigi memiliki hubungan yang sangatlah kuat, sehingga perilaku anak mengkonsumsi jajanan dengan kategori buruk sebesar (60,5%) terjadi pada anak- laki-laki sedangkan perilaku pada anak perempuan dengan mengkonsumsi makanan dengan kategori baik sebesar (39,5%). Dalam hal ini dapat dikategorikan bahwa perilaku mengkonsumsi makanan memiliki hubungan dengan penyebab terjadinya karies gigi.

Penelitian (Alhidayati *et al*, 2019). Dengan judul “Hubungan Faktor Perilaku Dengan Kejadian Karies Gigi Anak Usia 12 Tahun Di Smp Tri Bhakti Pekanbaru”. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan analisis Uji statistik dan Uji *Chi Square* ini menunjukkan bahwa dari 55 responden yang perilaku negatif ada 55 anak (100%) pada anak laki-laki dengan mengkonsumsi makanan manis dan frekuensi menyikat gigi yang rendah dan menyebabkan karies gigi. Sedangkan dari 33 responden yang memiliki perilaku positif ada 4



siswa (12,1%) pada anak perempuan dengan mengkonsumsi makanan yang manis akan tetapi frekuensi menyikat gigi lebih tinggi dibandingkan dengan anak laki-laki. Hasil uji statistik menggunakan Chi square diperoleh nilai nilai P value = 0,000 ( $P\text{-value} \leq 0,05$ ), maka dapat disimpulkan ada hubungan antara perilaku anak dengan kejadian karies gigi anak.

Penelitian (Salamah *et al*, 2020), dengan judul “Kejadian karies gigi dilihat dari kebersihan gigi mulut, konsumsi air minum, perilaku jajanan dan pendidikan ibu pada murid Madrasah Ibtidaiyah Al-Irsyad Desa Sungai Tandipah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar”. Berdasarkan hasil dari penelitian ini sebagian besar responden yaitu 92.5% mengalami karies gigi dengan kategori tinggi pada anak laki-laki dengan kebersihan gigi dan mulut responden sebagian besar berada pada kategori buruk yaitu 83.6% sedangkan perilaku pada anak perempuan sebagian besar baik yaitu sebanyak 17.7% pada anak perempuan dengan kebersihan gigi dan mulut berada pada kategori baik dengan penyebab air minum yang dikonsumsi sehari-hari mengandung zat besi (Fe) tinggi (9.6), Fluor (F) rendah (kurang dari 1 ppm) dan pH air adalah asam ( $< 7$ ). Diketahui pendidikan ibu sebagian besar berpendidikan dasar yaitu 89.6%.

Penelitian (Silva *et al*, 2021), dengan judul “Dietary Patterns and Oral Health Behaviours Associated with prevention happening Dental Caries on Development from 4 to 7 Years of Age”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil penelitian dengan menggunakan analisis bivariat perkembangan karies gigi pada anak laki-laki, 51,2% anak memiliki minimal satu 3-6 mft/D 3-6 MFT baru dan pada anak perempuan 27,4% memiliki lebih dari dua baru 3- 6 mft/D 3-6 MFT. maka dapat disimpulkan bahwa perilaku pola makan pada anak menjadi penyebab karies gigi.

Penelitian (Cahyadi *et al*, 2018), dengan judul “Hubungan konsumsi snack, menyikat gigi dan kunjungan dokter gigi terhadap karies pada siswa kelas VII SMP Santo Yoseph Denpasar” hasil dari penelitian ini dengan menggunakan analisis bivariat uji *chi-square*



menunjukkan bahwa Penyebab karies lebih banyak terjadi pada sampel laki – laki yaitu 28 orang (52,8%) dibandingkan dengan sampel perempuan yaitu 25 orang (47,2%) hal ini disebabkan adanya kecenderungan anak perempuan yang lebih memperhatikan kebersihan gigi dan mulut dibandingkan dengan anak laki – laki.

Penelitian (Putranto *et al*, 2020) dengan judul “hubungan kebersihan gigi dan mulut, indeks plak dan pH Saliva terhadap kejadian karies gigi pada anak Di beberapa panti asuhan kota Semarang”. Hasil dari penelitian ini dengan analisis *chi-square* karies  $p=0,001$ , menunjukkan adanya hubungan ( $p<0,05$ ) dan nilai POR 2,738 CI=1,130-6,633) menunjukkan bahwa indeks kebersihan gigi dan mulut atau status OHI-S menjadi factor risiko terjadinya karies di panti asuhan. Hal ini bermakna anak laki-laki panti asuhan yang memiliki skor OHI-S sedang hingga buruk memiliki risiko 2,7 kali lebih besar mengalami kejadian karies gigi dibandingkan dengan anak perempuan yang memiliki status OHI-S baik.

Penelitian (Milona, *et al*, 2021), dengan judul “Oral Health Related Behaviors in Relation to DMFT Indexes of Teenagers in an Urban Area of North-West Poland-Dental Caries Is Still a Common Problem”. Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terjadinya karies gigi pada anak laki-laki dan anak perempuan. Pada anak laki-laki berada pada kategori buruk yaitu sebesar (57,1%) sedangkan pada anak perempuan berada pada kategorik baik dengan presentase sebesar (12.5%). Hal ini dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara perilaku dengan terjadinya karies gigi.

Penelitian (Nashkova & Natasha, 2021), dengan judul “The Influence Of Social Economic Conditions On The Occurrence Of Dental Caries In Children With Permanent Dentition” Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perawatan karies gigi yang buruk sebesar (76,2%) terdapat pada anak laki-laki sehingga menyebabkan mudah terjadinya karies gigi sedangkan pada anak perempuan perawatan karies gigi sebesar (34,5%) dengan perawatan baik sehingga proses terjadinya kejadian karies gigi sangat tinggi.

## **BAB 5**

### **PEMBAHASAN**

#### **5.1 Perilaku karies gigi pada anak-anak**

Berdasarkan hasil dari *literature review* pada 10 artikel jurnal peneliti menemukan beberapa fakta tentang penelitian dari hubungan perilaku karies gigi pada anak. Fakta pertama pada penelitian “Hubungan perilaku kesehatan gigi murid kelas vii dengan status karies gigi Di Smp Negeri 3 Kota Banjarmasin” yang dilakukan (Rahman & norfai, 2018) mengatakan bahwa respon anak perempuan yang perilaku positif dan karies gigi tinggi pada persentase sebesar (68,7%) dibanding anak laki-laki yang perilaku negatif dan karies giginya rendah yaitu dengan presentase (31,3%) hal ini dapat dikatakan bahwa perilaku anak mempengaruhi proses terjadinya karies gigi.

Berdasarkan review dari 10 jurnal dapat ditunjang dari teori tersebut yaitu hasil dari penelitian (Listian *et al*, 2017) menyatakan bahwa Perilaku menggosok gigi dengan kebiasaan makan dan minum tinggi sukrosa dapat dengan mudah menyebabkan terjadinya karies gigi terutama pada anak-anak khususnya anak laki-laki dengan frekuensi menyikat gigi rendah dibandingkan dengan anak perempuan lebih cenderung memperhatikan kesehatan.

Berdasarkan opini perilaku anak dalam keseharian dapat menunjukkan penyebab terjadinya karies gigi sehingga apabila seorang anak dengan perilaku negatif dalam tidak memperhatikan kesehatannya terutama kesehatan gigi maka akan dengan mudah menyebabkan karies pada gigi sedangkan untuk perilaku yang positif dengan memperhatikan kesehatan terutama gigi maka tidak akan dengan mudah mengalami karies gigi.

#### **5.2 Kejadian karies gigi pada anak-anak**

Fakta kedua yaitu dari penelitian (Salamah *et al*, 2020), “Kejadian karies gigi dilihat dari kebersihan gigi mulut , konsumsi air minum, perilaku jajanan dan pendidikan ibu pada

murid Madrasah Ibtidaiyah Al-Irsyad Desa Sungai Tandipah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar” menyatakan bahwa rata-rata jumlah kerusakan gigi sebesar 7,2 gigi. Setiap orang 5 gigi sudah dicabut dan tidak dapat dipertahankan lagi maka kejadian karies gigi pada mulut yaitu dapat di pengaruhi dari air minum, perilaku jajanan dengan makanan yang manis dan kurang sehat dan rendahnya pengetahuan akan pencegahan untuk menghindari terjadinya karies gigi.

Pada 10 jurnal yang sudah di review tersebut diperoleh teori penunjang yaitu dari penelitian yang dilakukan (Nashkova & Natasha, 2021) menyatakan bahwa terjadinya karies gigi disebabkan karena perilaku yang buruk sehingga apabila sudah mengalami karies gigi perlu akan perawatan yang efektif agar karies gigi yang dialami tidak semakin parah sehingga status gigi permanen dapat dilindungi maka diperlukan perawatan karies gigi untuk menghindari kerusakan dan pencabutan pada gigi permanen maka secara tidak langsung terjadinya karies gigi dapat dengan mudah di hindari.

Berdasarkan opini saat ini pengetahuan orang tua dan masyarakat mengenai pencegahan karies gigi perlu pengetahuan akan kebersihan mulut sehingga orang tua dapat memperhatikan agar selalu membiasakan anak untuk melakukan hidup sehat dan bersih yang dimulai sejak dini sehingga anak dapat membiasakan diri tanpa harus bimbingan orang tua lagi.

### 5.3 Hubungan perilaku dengan kejadian karies gigi pada anak

Fakta ke tiga hasil penelitian (Yusfar & yuni, 2018) juga mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian karies (kavitas) gigi pada anak dalam penelitiannya menyatakan perilaku anak mengkonsumsi jajanan dengan kategori buruk sebesar (60,5%) terjadi pada anak- laki-laki sedangkan perilaku pada anak perempuan dengan mengkonsumsi makanan dengan kategori baik sebesar (39,5%) sehingga dikatakan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara perilaku anak dengan kejadian karies gigi yang dialami anak maka perlu dilakukan pencegahan sedini mungkin untuk menghindari terjadinya karies gigi.

Pada 10 jurnal yang sudah di review tersebut diperoleh teori penunjang yaitu dari penelitian yang dilakukan (Cahyadi *et al*, 2018), menyatakan bahwa terdapat hubungan antara perilaku konsumsi makanan ringan atau minuman manis dengan kejadian karies yang tidak bermakna secara statistik, dengan nilai  $p = 0,305$  hal ini menjadi faktor yang paling mempengaruhi kejadian karies dalam penelitian ini adalah perilaku menyikat gigi maka kebiasaan menyikat gigi yang baik merupakan cara paling efektif untuk mencegah karies gigi.

Berdasarkan opini apabila sudah mengalami kejadian karies gigi maka kelemahan fungsi organ-organ pada bagian sekitar mulut akan mengalami penurunan juga sehingga dapat menyebabkan kerusakan pada gigi semakin parah. Cara agar tidak memperburuk kondisi untuk segera memperbaiki perilaku pola hidup sehat dan bersih dengan makan makanan yang sehat tidak banyak mengandung sukrosa begitu juga untuk minuman yang rendah akan sukrosa serta dengan menjaga kebersihan mulut, memilih pasta gigi yang akan digunakan hingga dapat mencegah terjadinya karies gigi.

## **BAB 6**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan 10 jurnal yang telah di *review* dapat di simpulkan bahwa perilaku karies gigi lebih banyak di alami anak laki-laki dengan perilaku buruk dibandingka dengan anak perempuan dengan prilaku baik sehingga terdapat hubungan perilaku kejadian karies gigi pada anak-anak kemudian berdasarkan 10 jurnal yang telah di *review* Karies gigi dapat dilakukan pencegahan dengan selalu rajin menggosok gigi dan tidak mengkomsumsi makan dan minuman yang tinggi akan sukrosa.

#### **6.2 Saran**

Bagi penelitian selanjutnya yaitu dapat memberikan informasi mengenai hubungan perilaku dengan kejadian karies gigi dan dapat memberikan penambahan wawasan bagi peneliti serta dapat dijadikan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya sehingga dapat dilakukan penelitian lebih lanjut untuk hubungan perilaku dengan pencegahan karies gigi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alhidayati, *et al.* (2019). Hubungan Faktor Perilaku Dengan Kejadian Karies Gigi Anak Usia 12 Tahun Di Smp Tri Bhakti Pekanbaru. *Jurnal menara ilmu.* 8(1). . <http://dx.doi.org/>
- Bayaoumi, M. H. E. (2021). Knowledge, Attitude And Behavior Of Pediatricians Toward Oral HealthOf Children In Tanta City. *Journal egyptian dental* 67 (1). [www.eda-egypt.org](http://www.eda-egypt.org)
- Cahyadi, P. E., *et al.* (2018). Hubungan konsumsi snack, menyikat gigi dan kunjungan dokter gigi terhadap karies pada siswa kelas VII SMP Santo Yoseph Denpasar. *Jurnal Kesehatan.* 9(3). <http://isainsmedis.id/>
- Chemiawan,E, Meiriana G, Ranta Indriyanti, 2004, *Perbedaan Prevalensi Karies pada Anak Sekolah Dasar dengan Program UKGS dan Tanpa UKGS Tahun 2004*, Laporan Penelitian Universitas Padjajaran: Bandung.
- Dorland WM . (2010). Kamus Kedokteran Dorland (Terjemahan). Edisi 31. EGC :Jakarta.
- Gaurav Solanki. (2011). *Primary Caries-An Overview*, International journal of Pharmacological Research Vol. 1, hlm.33-9. Diakses 29 April 2021 ([www.ssjournals.com](http://www.ssjournals.com))
- Hardaningsih. (2009). Manfaat dan resiko Fluoride dalam Pasta Gigi. Majalah infoPOM republik Indonesia. ISSN. No1829-9334 Vol 10 (2).
- Kemkes. (2018). Data dan informasi profil kesehatan Indonesia. <http://pusdatin.kemkes.go.id>
- Kidd, E.A.M. and Bechal, S.J, 2013, *Dasar-dasar Karies: Penyakit dan Penanggulangannya* (Alih bahasa: Nahlan Sumawinata dan Safrida Faruk), EGC: Jakarta.
- Lesmana Hans., *et al.* (2021). Pencegahan karies gigi dengan fissure sealant di SD inpres bertingkat mamajang IV kota makasar. *Jurnal penelitian dan pengabdian.* ISBN: 978-623-6535-49-3. <http://dx.doi.org/>
- [Milona, M et al. \(2021\).](https://doi.org/10.3390/ijerph18052333) Oral Health Related Behaviors in Relation to DMFT Indexes of Teenagers in an Urban Area of North-West Poland-Dental Caries Is Still a Common Problem. Vol. 18 (2). <https://doi.org/10.3390/ijerph18052333>
- Nashkova, S and Longurova, N. (2021). The influence of social economic conditions on the occurrence of dental caries in children with permanent dentition. Vol. 44(2). <http://dx.doi.org/90.348/ohc.v8i1.6118>
- Notoadmodjo S. (2007). Promosi kesehatan dan ilmu perilaku. Jakarta: Rinnika Cipta hlm 133-148.
- Putranto, D. A. *et al.* (2021). Hubungan kebersihan gigi dan mulut, indeks plak dan pHSaliva terhadap kejadian karies gigi pada anak di beberapa panti asuhan kota semarang



Jurnal Kesehatan Masyarakat. 8(1). <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>

P.Moynihan and P.E Petersen, 2004, *Diet, Nutrition and the Prevention of Dental Disease*, Public Health Nutrition, Vol.7 (1A), hlm. 201-226. Diakses 22 Maret 2015 (www.who.int).

Rahman, E dan Norfai (2018). Hubungan Perilaku Kesehatan Gigi Murid Kelas Vii Dengan Status Karies Gigi Di Smp Negeri 3 Kota Banjarmasin. *Jurnal Publikasi dan kesehatan masyarakat indonesia*. <http://dx.doi.org/>

Ramadhan.A.G. (2010). *Serba Serbi Kesehatan Gigi Dan Mulut*. Bukune: Jakarta.

Ratnanings *et al* . (2019). Buku Ajar (teori dan konsep) tumbuh kembang dan stimulasi. Indomedia pustaka: Sidoarjo

Sakti Eka S. (2019). Kementerian Kesehatan RI Pusat Data dan Informasi. Diakses 29 April 2021 (www.pusdatin.kemkes.go.id)

Salamah, S., Hidayati, S., & Sari, E. (2020). Kejadian karies gigi dilihat dari kebersihan gigi mulut , konsumsi air minum, perilaku jajanan dan pendidikan ibu pada murid Madrasah Ibtidaiyah Al-Irsyad Desa Sungai Tandipah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar. *Journal of Oral Health Care*. 8(1). <http://dx.doi.org/10.29238/ohc.v8i1.618>

[Setiaputri. \(2021\). Kebutuhan asupan gizi anak. Ikatan Dokter Anak Indonesia \(IKDAI\) .  
https://www.idai.or.id/artikel/seputar-kesehatan-anak/](https://www.idai.or.id/artikel/seputar-kesehatan-anak/)

Shekar BRC, Reddy CLK, Manjunath BC , Suma S. (2011). *Dental health awareness, attitude, oral health-related habits, and behaviors in relations to socioeconomic factors among the municipal employees of mysore city*. Intenational journal Annals of Tropical Medicine and Public Health. Vol. 4(2) ,hlm. 99-106. Diakses 29 April 2021 ([www.ssjournals.com](http://www.ssjournals.com))

Suratri, L.A.M., Jovina, A.T., & Tjaha, I.N (2017). Pengaruh (pH) Saliva terhadap terjadinya karies gigi pada anak usia prasekolah. *Jurnal penelitian kesehatan*. 4(4). <http://dx.doi.org/10.22435/bpk.v45i4.6247.241-248>



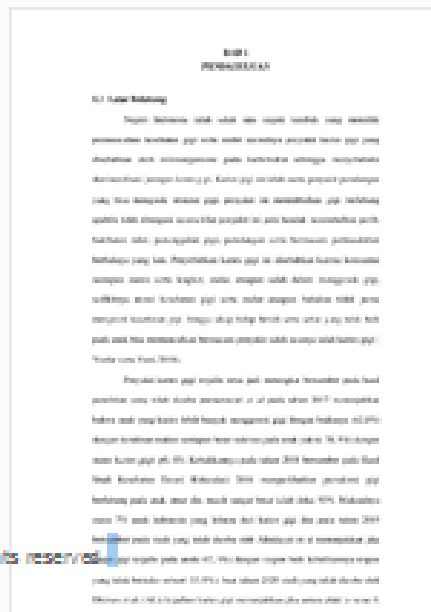


## Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Nurus Shoheb  
Assignment title: Cek Plagiasi  
Submission title: HUBUNGAN PERILAKU DENGAN KEJADIAN KARIES GIGI PADA  
File name: ...  
File size: Nurus\_Shoheb-Revisi\_Uji\_Plagiasi.docx  
Page count: 1.64M  
Word count: 47  
Character count: 5,403  
Submission date: 32,690  
Submission ID: 21-Sep-2021 09:01AM (UTC+0700)  
1653483486



Copyright 2021 Turnitin. All rights reserved.

## HUBUNGAN PERILAKU DENGAN KEJADIAN KARIES GIGI PADA ANAK-ANAK

### ORIGINALITY REPORT

<b>30%</b> SIMILARITY INDEX	<b>29%</b> INTERNET SOURCES	<b>5%</b> PUBLICATIONS	<b>14%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	------------------------------

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>eprints.umpo.ac.id</b> Internet Source	<b>5%</b>
<b>2</b>	<b>lib.unnes.ac.id</b> Internet Source	<b>5%</b>
<b>3</b>	<b>repo.stikesicme-jbg.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>4</b>	<b>hellosehat.com</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>5</b>	<b>docplayer.info</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>6</b>	<b>Submitted to Universitas Respati Indonesia</b> Student Paper	<b>2%</b>
<b>7</b>	<b>e-journal.poltekkesjogja.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>askepkeprawatanku.blogspot.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>9</b>	<b>www.jurnal.umsb.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>

### Lampiran 3

---

10	<a href="http://isainsmedis.id">isainsmedis.id</a> Internet Source	1 %
11	<a href="http://repositori.usu.ac.id">repositori.usu.ac.id</a> Internet Source	1 %
12	<a href="http://ppjp.ulm.ac.id">ppjp.ulm.ac.id</a> Internet Source	1 %
13	Submitted to University of Oklahoma Student Paper	<1 %
14	<a href="http://aya300686.blogspot.com">aya300686.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="http://anitarusty.wordpress.com">anitarusty.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="http://repository.unair.ac.id">repository.unair.ac.id</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="http://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov">pubmed.ncbi.nlm.nih.gov</a> Internet Source	<1 %
18	Sri Nuryati. "Faktor Perilaku Yang Berhubungan Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia 7 – 12 Tahun Di SDN Paku Alam Desa Paku Alam Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan", Jurnal Skala Kesehatan, 2018 Publication	<1 %
19	<a href="http://ejournal.umm.ac.id">ejournal.umm.ac.id</a> Internet Source	<1 %

---

Lampiran 4

---

20	<a href="http://eprints.undip.ac.id">eprints.undip.ac.id</a> Internet Source	<1 %
21	<a href="http://r2kn.litbang.kemkes.go.id">r2kn.litbang.kemkes.go.id</a> Internet Source	<1 %
22	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	<1 %
23	<a href="http://dahrul-izaky.blogspot.com">dahrul-izaky.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
24	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
25	<a href="http://eprints.ugd.edu.mk">eprints.ugd.edu.mk</a> Internet Source	<1 %
26	Iliana Diamanti, Elias D. Berdouses, Katerina Kavvadia, Konstantinos N. Arapostathis et al. "Caries prevalence and caries experience (ICDAS II criteria) of 5-, 12- and 15-year-old Greek children in relation to socio-demographic risk indicators. Trends at the national level in a period of a decade", European Archives of Paediatric Dentistry, 2021 Publication	<1 %
27	<a href="http://journal.ugm.ac.id">journal.ugm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
28	<a href="http://docobook.com">docobook.com</a> Internet Source	<1 %

Lampiran 5

---

<b>29</b>	<b>id.123dok.com</b> Internet Source	<1 %
<b>30</b>	<b>id.scribd.com</b> Internet Source	<1 %
<b>31</b>	<b>iklimatunnisa.wordpress.com</b> Internet Source	<1 %

---

Exclude quotes	Off	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	Off		



PERPUSTAKAAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG

Kampus C : Jl. Kemuning No. 57 Candimulyo Jombang Telp. 0321-865446

SURAT PERNYATAAN  
Pengecekan Judul

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Nurul Shohab  
NIM : 17.32.10069  
Prodi : Sa. keperawatan  
Tempat/Tanggal Lahir : Sumanep. 09-10-1998  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat : Dusun Salim, Kec. Arjaso, Kab. Sumanep, Jawa Timur  
No. Tlp/HP : 085 230 964 515  
email : nurulshohab914@gmail.com  
Judul Penelitian : Hubungan Perilaku dengan kejadian karies gigi  
pada anak-anak

Menyatakan bahwa judul LTA/KTI/Skripsi di atas telah dilakukan pengecekan similaritas judul, dan judul tersebut **tidak/belum ada** dalam data sistem informasi perpustakaan. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dijadikan sebagai referensi kepada dosen pembimbing dalam mengajukan judul LTA/KTI/Skripsi

Mengetahui  
Ka. Perpustakaan

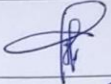
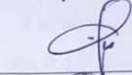

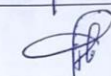
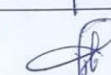
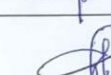

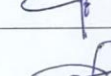
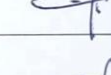
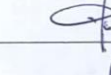

Dwi Nuriana, M.I.P  
NIK: 01.08.112



Lampiran 7

**FORMAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Nurus Shoheb  
 NIM : 173210064  
 Judul Skripsi : Hubungan Perilaku Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak--Anak  
 Nama Pembimbing : Dwi Prasetyaningati,S.Kep.,Ns.,M.kep







No	Tanggal	Hasil Bimbingan	Tanda tangan
1	30 Maret 2021	Konsultasi judul	
2	28 April 2021	Konsultasi jurnal	
3	22 Mei 2021	Konsultasi BAB 1	
4	9 Juni 2021	Konsultasi revisi BAB 1 dan BAB 2	
5	24 Juni 2021	Konsultasi revisi BAB 2 dan BAB 3	
6	25 Juni 2021	Konsultasi revisi BAB 3	
7	25 Juni 2021	Acc Proposal	
8	11 Agustus 2021	Revisi BAB 1, 2 dan 3	
9	13 Agustus 2021	Konsultasi BAB 4,5 dan 6	
10	15 Agustus 2021	Revisi BAB 4,5 dan 6 serta konsultasi abstrak	
11	16 Agustus 2021	Acc Tugas Akhir	



Lampiran 8

**FORMAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Nurus Shoheb  
 NIM : 173210064  
 Judul Skripsi : Hubungan Perilaku Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak--Anak  
 Nama Pembimbing : Ucik Indrawati, S.Kep.,Ns.,M.Kep

No	Tanggal	Hasil Bimbingan	Tanda tangan
1	24 Juni 2021	Konsultasi BAB 1, 2 dan 3	
2	27 Juni 2021	Konsultasi revisian BAB 1, 2 dan 3	
3	27 Juni 2021	Acc Proposal	
4	11 Agustus 2021	Revisi BAB 1,2 dan 3	
5	15 Agustus 2021	Konsultasi BAB 4,5 dan 6 serta Abstrak	
6	16 Agustus 2021	Revisi BAB 4,5,dan 6 serta abstrak	
7	24 Agustus 2021	Acc tugas akhir	